

**ASPEK SENTIMENTAL PADA FILM *PASUKAN GARUDA I
LEAVE MY HEART IN LEBANON* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Endang Sulistyaniningsih
Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
085777239152
esulistyaniningsih@gmail.com

Fatimah
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI,
Jakarta
0877784814086
fatimahifat4@gmail.com

As'ad
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI,
Jakarta
085770747855
asadptnu@gmail.com

Received 2021-07-22; Revised 2021-07-30; Accepted 2021-10-11

ABSTRAK

Aspek Sentimental pada Film Pasukan Garuda *I Leave My Heart In Lebanon* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui aspek Sentimental pada film tersebut dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti dalam menganalisis aspek sentimental/romantisme ini merujuk teori yang dikemukakan oleh (Bachtiara, Hapsari, Sulistijani, & Ahmad, 2017) yang berpendapat bahwa, aliran romantisme/sentimental adalah aliran yang lebih fokus mengedepankan indahnya emosi dan semangat yang diekspresikan dalam keindahan gaya bicara dan bahasa, yang menenangkan jiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian menganalisis isi atau konten analisis. Berdasarkan hasil analisis maka dapat dilihat dari tabel temuan dialog aspek Sentimental, tabel instrumen rekapitulasi hasil temuan dan diagram rekapitulasi. Oleh karena itu, dapat diketahui dan disimpulkan jenis aliran aspek sentimental pada film layar lebar yang berjudul Pasukan Garuda *I Leave My Heart In Lebanon*, jumlah temuan data jenis aliran aspek sentimental sebanyak 145, dengan jumlah data dari masing-masing aliran yaitu aliran aspek sentimental aktif sebanyak 103 temuan dengan jumlah presentase 71,03% sedangkan jumlah temuan data pada jenis aliran aspek sentimental pasif sebanyak 42 temuan dengan jumlah presentase 28,96%. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi, penyeimbang materi ajar dan sebagai sumber rujukan, serta media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi guru/dosen di era digitalisasi saat ini.

Kata Kunci : aspek sentimental, film, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

ABSTRACT

The Sentimental Aspects of the Garuda I Film Squad Leave My Heart In Lebanon and Its Implications for Learning Indonesian Language and Literature. Researchers in analyzing the sentimental/romantic aspect refer to the theory put forward by (Bachtiara et al., 2017) who argues that, the romanticism/sentimental flow is a stream that focuses more on promoting the beauty of emotion and spirit which is expressed in the beauty of speech and language, which soothes the soul. The method used in this study is a qualitative descriptive method with research techniques analyzing content or content analysis. Based on the results of the analysis, it can be seen from the table of findings of the Sentimental aspect of the dialogue, the table of instruments for the recapitulation of the findings and the recapitulation diagram. Therefore, it can be known and concluded that the type of sentimental aspect flow in the feature film entitled Garuda I Leave My Heart In Lebanon, the number of data findings for the type of sentimental aspect flow is 145, with the number of data from each stream, namely the active sentimental aspect flow. as many as 103 findings with a total percentage of 71.03% while the number of data findings on the type of passive sentimental flow is 42 findings with a total percentage of 28.96%. The implications of the results of this research can be an inspiration, a balancer of teaching materials and as a reference source, as well as a medium for learning Indonesian language and literature for teachers/lecturers in the current digitalization era.

Keywords: *sentimental aspects, film, learning Indonesian language and literature*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam sebuah karya sastra termasuk salah satunya karya sastra film, banyak sekali aspek penting yang dapat diambil manfaat dan hikmahnya di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu amanat dan juga pengalaman seseorang yang terdapat di dalam sebuah karya sastra film tersebut. Karya sastra yang paling banyak sekali dikenal dan diminati masyarakat terutama oleh remaja salah satunya adalah novel dan film. Namun pada penelitian ini akan terfokus pada sebuah karya sastra film.

Dalam sebuah karya sastra film banyak digambarkan atau diceritakan suatu kehidupan masyarakat dengan gerak reka adegan antar tokoh yang mengungkapkan isi ceritanya melalui dialog-dialog antar tokoh sebagai bahan utama dalam sebuah karya sastra film, untuk lebih memperjelas dalam penyampaian maksud dan tujuan dari isi film tersebut, yang menjadi ciri khas dari sebuah karya sastra film.

Film merupakan salah satu hasil karya sastra yang berasal dari banyak perpaduan beberapa unsur seperti suara, gambar, dan gerak sehingga karya sastra film ini sangat dikenal dengan sebutan *the movie* atau gambar bergerak. Banyak

sekali pesan moral yang terkandung di dalam sebuah karya sastra film ketika kita sudah menontonnya kemudian akan dimaknai oleh penikmatnya. Dengan ciri khas suara, gambar dan gerak karya sastra film ini mampu bercerita banyak hal dalam waktu yang lumayan singkat sesuai dengan durasi namun penyampaian yang ada di dalam film dapat tersampaikan dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh para penontonnya, serta isi cerita yang ada di dalam film dapat mudah untuk diingat kembali jalan ceritanya. Ketika menonton sebuah film penonton seolah-olah dapat merasakan sendiri isi cerita dari film tersebut. Karya sastra film ini menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh sekali, secara audio dan visualnya bekerja sama dengan sangat baik menjadikan film sebagai karya sastra yang paling banyak diminati sehingga membuat para penonton tidak akan merasa bosan saat sedang menonton, karena isi cerita di dalam filmnya sangat menarik perhatian penonton.

Beberapa hasil penelitian yang telah berhasil dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya antara lain penelitian dari (Fitrianingsih & Nazaruddin, 2017) yang berjudul Sentimental pada Novel Soekarno Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H dan Implikasinya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sentimental yang ditemukan dalam novel mencakup ciri-ciri Sentimental, yaitu cerita yang dahsyat dan emosional, mengandung kegetiran dan menyentuh perasaan serta kedahsyatan melebihi kenyataan, kembali ke alam, kemurungan dan eksotisme. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitrianingsih & Nazaruddin, 2017) memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang sudah penulis lakukan. Persamaannya kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang aspek Sentimental yang terdapat pada karya sastra dan perbedaannya terletak pada sebuah objek penelitiannya dan menganalisis yang mencakup ciri-ciri Sentimental. Sentimental pada film layar lebar yang berjudul Pasukan Garuda *I Leave My Heart In Lebanon* yaitu meliputi aspek jenis-jenis aliran Sentimental yaitu jenis aliran Sentimental aktif dan jenis aliran Sentimental pasif.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karya sastra film merupakan salah satu karya sastra yang sangat banyak dimanti, karena film termasuk paket komplit sebuah karya sastra diantara karya sastra lainnya, film juga sering berisikan tentang berbagai konflik atau masalah yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang dapat

dibuat menjadi suatu alur cerita dan menjadi suatu karya sastra yang sangat menarik dan dapat dinikmati oleh banyak khalayak walau hanya sebagai hiburan semata disaat sedang merasa bosan atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa Sentimental/romantisme bukan hanya tentang sebatas kisah percintaan saja, melainkan ada juga kisah menyentuh hati diluar kisah percintaan, untuk itu peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengambil judul Aspek Sentimental/romantisme pada Film *Pasukan Garuda I Leave My Heart in Lebanon* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana aspek sentimental pada film *Pasukan Garuda I Leave My Heart in Lebanon* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek sentimental pada film *Pasukan Garuda I Leave My Heart in Lebanon* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Sumarno (dalam Wahyuningsih, 2019) berpendapat bahwa, sejalan dengan berjalannya waktu, film dapat mengikuti perkembangan zaman hingga sekarang sehingga peralatan produksi semakin canggih dan film menjadi semakin menarik untuk ditonton.

(Mudjiono, 2011) berpendapat bahwa, film adalah suatu media untuk menyampaikan pesan dengan waktu yang relative cepat, film biasanya akan menggambarkan kehidupan sehari-hari maka dari itu film banyak menayangkan adegan yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat.

Karya sastra film ini umumnya memang sering sekali menggambarkan atau menceritakan sesuatu kehidupan di masyarakat yang kita lihat, didengar, atau bahkan yang dialami pernah atau sedang dialami oleh seorang pengarang atau masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu wajar saja jika di dalam sebuah karya sastra film banyak sekali ditemukan hal-hal yang sama dengan di kehidupan masyarakat sehari-hari, salah satunya yang sering terjadi yaitu dalam hal percintaan yang *sad ending* ataupun *happy ending*. Genre Sentimental inilah yang biasanya digandrungi oleh para remaja pada saat ini.

Didalam karya sastra juga terdapat beberapa unsur-aliran sastra yang sangat berkaitan erat dengan sejarah kesusastraan salah satunya ada pada karya sastra film. Aliran dalam sastra ini sebenarnya telah lama berkembang di Eropa Barat, namun hakikatnya aliran yang ada itu berpangkal dari realisme aliran yang mendasarkan pikiran dan pandangan hidup, salah satu aliran yang cenderung pada realisme adalah aliran Sentimental, aliran Sentimental ini ialah point utama yang akan dibahas pada penelitian ini.

Sentimental merupakan aliran sastra yang menceritakan tentang sesuatu secara menyentuh perasaan hati. Jadi, aliran Sentimental ini lebih terfokus dalam mengutamakan perasaan hati dibandingkan dengan logika. (Bachtiara et al., 2017) berpendapat bahwa, aliran romantisme/sentimental adalah aliran yang lebih fokus mengedepankan indahnya emosi dan semangat yang diekspresikan dalam keindahan gaya bicara dan bahasa, yang menenangkan jiwa. Aliran Sentimental ini kebanyakan menceritakan tentang kisah percintaan suka maupun duka yang sering dialami oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari. Aliran ini juga akan menekankan pada ungkapan perasaan sebagai dasar perwujudan pemikiran pengarang sehingga penonton akan sangat lebih perasa dan dapat tersentuh hati dan emosionalnya.

(Lee, 2016) berpendapat bahwa, film adalah media masa atau alat komunikasi masyarakat yang kedua pada abad 19 setelah surat kabar lenyap. Merujuk pada pendapat teori tersebut, maka penulis dapat memaknai bahwa film dapat disebut sebagai suatu media massa, karena film dijadikan sebagai alat komunikasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film adalah sebuah media massa.

(Pratama, 2016) berpendapat bahwa, film adalah sebuah seni yang selalu berhubungan langsung dengan kehidupan disekitar masyarakat luas. Merujuk pada pendapat teori tersebut, maka penulis dapat memaknai bahwa film dapat disebut sebagai suatu seni yang menghubungkan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, yang membuat karya sastra film dengan genre aliran sentimental ini menjadi lebih menarik adalah karena pengarangnya meletakkan beberapa konflik masalah disetiap alur ceritanya dalam sebuah film ini dibuat secara dramatis, dengan maksud dan tujuan agar para penonton akan dibuat semakin penasaran oleh jalan cerita selanjutnya, kemudian penonton akan menonton dengan penuh rasa penasaran dan emosi sampai film tersebut selesai, terutama bagi kaum remaja yang menggemari film bergenre Sentimental.

(Hapsari, Sulistjani, & Ahmad, 2019) berpendapat bahwa, aliran sentimental adalah aliran yang menekankan pada ekspresi emosi sebagai perwujudan pemikiran pengarang, sehingga pembaca akan tergerak oleh emosi setelah membacanya.

(Djojuroto, 2015) berpendapat bahwa, sentimental adalah sebuah aliran karya sastra yang mengutamakan rasa emosinya, sehingga objek yang disajikan tidak lagi murni, tetapi dapat menambahkan perasaan pengarang.

(Eliastuti, Fatimah, Jubei, & Mulyani, 2017) berpendapat bahwa, sentimental adalah sebuah aliran karya sastra yang sangat mengedepankan perasaan yang lebih utama ke dalam suatu khalayannya dan keinginannya yang berpangkal dari kenyataan.

METODE PENELITIAN

Secara keseluruhan teknik penelitian ialah yang akan menjadi cara untuk melakukan sebuah penelitian. Menurut (Moleong, 2014) Sumber data penelitian kualitatif yang dicermati oleh peneliti berbentuk bahasa lisan maupun tulisan dan juga berupa dokumen atau benda. Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*, yaitu dengan cara menganalisis aspek sentimental pada film *Pasukan Garuda I Leave My Heart In Lebanon*. Setelah dianalisis oleh penulis maka

selanjutnya data yang sudah diperoleh akan dijadikan sebuah pedoman untuk dijadikan kesimpulan pada penelitian aspek sentimental ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis di atas sesuai dengan tabel temuan dialog aspek Sentimental, tabel instrumen rekapitulasi hasil temuan dan diagram rekapitulasi, maka dapat diketahui dan disimpulkan jenis aliran Sentimental pada film layar lebar yang berjudul *Pasukan Garuda I Leave My Heart In Lebanon*, jumlah temuan data jenis aliran Sentimental sebanyak 145, dengan jumlah data dari masing-masing aliran yaitu aliran Sentimental aktif sebanyak 103 temuan dengan jumlah prosentase 71,03% sedangkan jumlah temuan data pada jenis aliran Sentimental pasif sebanyak 42 temuan dengan jumlah prosentase 28,96%.

Instrumen Rekapitulasi Hasil Temuan Jenis Aliran Sentimental Pada Film Layar Lebar *Pasukan Garuda I Leave My Heart In Lebanon*

No.	Jenis Aliran Sentimental	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Aktif	103	71,03%
2.	Pasif	42	28,96%
Total		145	100%

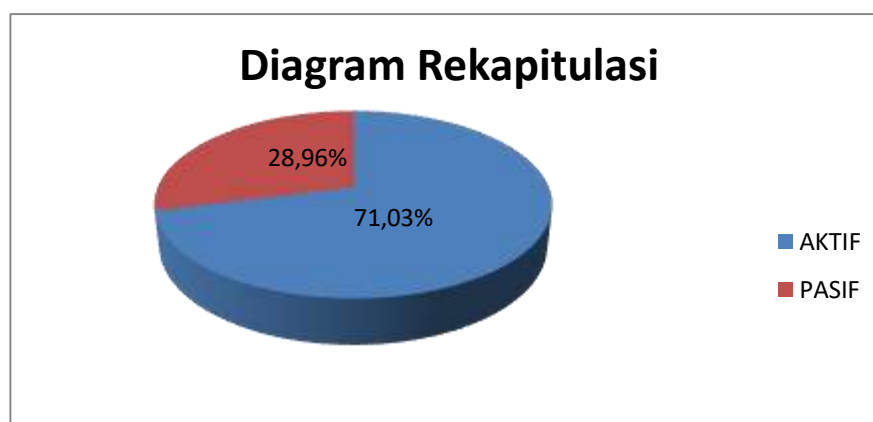


Diagram Rekapitulasi Persentase Jenis Aliran Sentimental pada Film Layar Lebar *Pasukan Garuda I Leave My Heart In Lebanon*

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa macam temuan dialog dalam waktu menit dan detik pada film layar lebar yang berjudul Pasukan Garuda I *Leave My Heart In Lebanon* yang mengandung aspek Sentimental aktif dan aspek Sentimental pasif dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Data yang sudah dianalisis yaitu, sebagai berikut :

1. Dialog ke 1 dalam menit dan detik

“Di undur itu bukan berarti tidak jadi bu.”

Jenis aliran Sentimental **aktif** yang menonjolkan adegan kekuatan yang berusaha meyakinkan untuk mencapai harapan yang diinginkan agar tetap berjalan dengan baik dan lebih maju.

2. Dialog ke 2 dalam menit dan detik

“Teteh mah gimana baiknya aja.” Pada durasai ke 01:28 – 01:31.

Jenis aliran Sentimental **aktif** yang menonjolkan adegan yang berusaha untuk mencapai harapan yang diinginkan lebih maju agar hubungan dapat terus berjalan dengan baik kedepannya.

3. Dialog ke 3 dalam menit dan detik

“Ada pilihan, menunggu satria pulang dari Lebanon atau akad nikah saja dulu dalam waktu dekat, setelah itu satria berangkat.” Pada durasi ke 01:32 – 01:40.

Jenis aliran Sentimental **aktif** yang menonjolkan adegan kekuatan yang berusaha meyakinkan untuk mencapai harapan yang diinginkan lebih maju kedepannya dengan berbagai cara dan pilihan walaupun keadaan tidak memungkinkan yang penting hubungan tetap terjaga dengan baik.

4. Dialog ke 4 dalam menit dan detik

“Tapi, prajurit sejati juga harus hormat kepada wanita.” Pada durasi ke 02:24 – 02:30.

Jenis aliran Sentimental **aktif** yang menonjolkan adegan bahagia yang penuh cinta dan haru bahagia.

5. Dialog ke 5 dalam menit dan detik

“Aku gak akan berubah.” Pada durasi ke 02:44 –02:45.

Jenis aliran Sentimental **aktif** yang menonjolkan adegan penuh cinta yang berusaha meyakinkan untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Hasil dari analisis di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis temuan dialog aspek Sentimental pada Film Layar Lebar Pasukan Garuda I *Leave My Heart In Lebanon* dan instrument rekapitulasi hasil temuan jenis aliran Sentimental pada Film Layar Lebar yang berjudul Pasukan Garuda I *Leave My Heart In Lebanon*, hasil analisis data di atas, diperoleh 2 jenis aliran Sentimental yang berbeda yaitu aktif dan pasif, masing-masing temuan berjumlah 103 dialog Sentimental aktif dengan persentase 71,03% dan 42 dialog Sentimental pasif dengan persentase 28,96%, dengan total jumlah temuan aspek aliran Sentimental keseluruhan persentase 100% sebanyak 145 dialog dalam waktu menit dan detik.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian analisis di atas mengenai jenis aliran Sentimental aktif dan jenis aliran Sentimental pasif, maka di dalam penelitian ini jenis aliran Sentimental aktif yang paling cenderung banyak digunakan atau ditemukan dalam dialog menit dan detik pada film layar lebar Pasukan Garuda I *Leave My Heart In Lebanon*, dibandingkan dengan jenis aliran Sentimental pasif yang cenderung jauh lebih sedikit pemakaian dialognya di dalam film layar lebar tersebut.

Aspek Sentimental dalam penelitian ini diuraikan oleh peneliti berdasarkan dari macam-macam jenis aliran Sentimental menurut Ahmad Bahtiar dkk pada buku kajian puisi (2017, 127) yang di dalamnya terdapat 2 jenis aliran Sentimental, yang pertama ada jenis aliran Sentimental aktif yang menonjolkan adegan kekuatan yang penuh cinta, menyenangkan, haru bahagia dan bersemangat dalam berusaha meyakinkan untuk mencapai harapan yang diinginkan dan yang ke dua ada aliran Sentimental pasif hanya menonjolkan adegan kesedihan semata, bimbang, ketakutan, kepiluan dan harapan yang penuh angan-angan saja. Berikut adalah pembahasan dari jenis-jenis aliran Sentimental :

1. Analisis dialog Jenis Aliran Sentimental Aktif

Berdasarkan dari hasil data temuan penelitian diatas ditemukan beberapa jenis aliran Sentimental **aktif**. Maka dari itu peneliti menguraikan dan menganalisis 4 kalimat dialog dalam menit dan detik, sebagai berikut :

- 1) “Di undur itu **bukan berarti tidak jadi** bu.” Pada durasi ke 01:16 – 01:18. Kalimat tersebut masuk ke dalam jenis aliran aspek Sentimental **aktif**, karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan yang memberi sebuah kekuatan harapan meyakinkan supaya berusaha untuk tetap mencapai harapan yang diinginkan agar tercapai dengan lancar walaupun harus rela bersabar karena adanya penundaan. Terlihat pada bagian “**Bukan berarti tidak jadi**” Menandakan bahwa masih ada harapan untuk mempertahankan hubungan dengan cara lain.
- 2) “Teteh mah **gimana baiknya aja**.” Pada durasai ke 01:28 – 01:31. Kalimat tersebut masuk ke dalam jenis aliran aspek Sentimental **aktif**, karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan yang memberi sebuah kekuatan meyakinkan supaya berusaha untuk mencapai harapan yang diinginkan. Terlihat pada bagian “**Gimana baiknya aja**.” Menandakan adanya sebuah harapan baik yang akan membuat semangat dalam mencapai harapan yang diinginkan walaupun belum tau kedepannya akan seperti apa.
- 3) “**Ada pilihan**, menunggu satria pulang dari Lebanon atau akad nikah saja dulu dalam waktu dekat, setelah itu satria berangkat.” Pada durasi ke 01:32 – 01:40. Kalimat tersebut masuk ke dalam aspek Sentimental **aktif**, karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan yang memberi sebuah kekuatan meyakinkan yang penuh harapan baik supaya berusaha untuk mencapai harapan yang diinginkan. Terlihat pada bagian “**ada pilihan**.” meskipun memberikan pilihan namun kedua pilihan tersebut baik dan tetap akan mencapai sebuah harapan yang diinginkan hanya saja dengan proses yang berbeda.

2. Analisis dialog Jenis Aliran Sentimental Pasif

Berdasarkan dari hasil data penelitian diatas, maka ditemukan beberapa jenis aliran Sentimental **pasif**. Maka dari itu peneliti menguraikan dan menganalisis 4 kalimat dialog dalam menit dan detik, sebagai berikut :

- 1) “Kamu tuh gak ngerti ya perasaan neng yang sebenarnya, **neng tuh takut kehilangan kamu.**” Pada durasi ke 02:46 – 02:50. Kalimat tersebut masuk ke dalam aspek Sentimental **pasif** karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan kesedihan semata, bimbang, ketakutan, kepiluan dan harapan yang penuh angan-angan saja. Terlihat pada bagaian “**neng tuh takut kehilangan kamu.**” menandakan ada sebuah harapan besar yang sulit dipertahankan karena adanya sebuah tuntutan pekerjaan yang membuatnya cemas sehingga menimbulkan ketakutan yang berlebihan.
- 2) “Tapi neng **belum tentu baik-baik aja** di sini”. Pada durasi ke 02:55 – 02:57. Kalimat tersebut masuk ke dalam aspek Sentimental **pasif** karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan kesedihan semata, bimbang, ketakutan, kepiluan dan harapan yang penuh angan-angan saja. Terlihat pada bagaian “**belum tentu baik-baik aja.**” membuat keadaan menjadi haru karena adanya kesedihan dan membuat keadaan semakin memilukan karena perkataan yang membuat tidak bersemangat saat ingin menjalankan tugas.
- 3) “Kamu taukan ibu kurang setuju sama hubungan kita dan kemarin ibu mencoba membatalkannya, tapi neng tetep milih kamu, nah sekarang ibu tidak punya alasan lagi kan untuk misahin kita berdua.” Pada durasi ke 03:03 – 03:10. Kalimat tersebut masuk ke dalam aspek Sentimental **pasif** karena pada dialog tersebut menonjolkan adegan kesedihan semata, bimbang, ketakutan, kepiluan dan harapan yang penuh angan-angan saja. Terlihat ada rasa yang membingungkan antara bimbang, sedih dan kepiluan karena terhalang oleh restu orang tua dan diharuskan memilih keputusan yang sangat berat antara ibu dan masa depan yaitu kekasihnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil data temuan penelitian mengenai bagaimana aspek Sentimental pada film layar lebar yang berjudul Pasukan Garuda I *Leave My Heart In Lebanon* yang rilis pada tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian temuan dialog ada 2 jenis aliran Sentimental yaitu jenis aliran

Sentimental aktif dan jenis aliran Sentimental pasif, dan masing-masing temuan dialog dari hasil penelitian tersebut berjumlah 103 dialog Sentimental aktif dengan jumlah persentase 71,03% dan 42 temuan dialog Sentimental pasif dengan jumlah persentase 28,96%, maka total jumlah temuan dialok dari aspek Sentimental pada film tersebut secara keseluruhan sebanyak 145 dialog temuan dalam waktu menit dan detik dengan presentase 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada film tersebut memang cenderung lebih banyak adanya adegan Sentimental terutama pada adegan dengan jenis aliran Sentimental aktif.

Implikasinya

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan penyeimbang materi ajar jurusan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ataupun di perkuliahan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan juga media pada saat mengajar baik secara lisan maupun tulisan terutama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bagi guru/dosen di era digitalisasi seperti saat ini tentunya sangat bermanfaat sebagai media yang membantu membantu pemahaman pemamparan materi dan juga dapat memperkaya bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Saran

1. Bagi Pendidikan, penggalian makna yang disampaikan dalam karya sastra yang berbentuk film perlu agar pesan yang disampaikan dalam karyanya dapat dipahami secara benar sebagai gambaran dalam pemaknaan di kehidupan nyata.
 2. Bagi Pendidik, agar dapat meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya tentang pengetahuan dalam memotivasi siswa dalam memperjuangkan sebuah cita-cita.
 3. Bagi Siswa, dengan media film yang ditonton diharapkan membangun mentalitas siswa ke arah yang lebih baik dan positif demi memperjuangkan atau mencapai apa yang dicita-citakan.
-

4. Bagi Peneliti, dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam penelitian lebih dalam lagi, khususnya dalam pendalaman pada aspek Sentimental yang sudah peneliti lakukan.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiara, A., Hapsari, S. ., Sulistijani, E., & Ahmad, M. G. (2017). *Kajian Puisi..Jakarta: Buku Super*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Djojuroto, K. (2015). *Aliran-Aliran Sastra dalam Perspektif Teori Sastra*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Eliastuti, M., Fatimah, Jubei, S., & Mulyani, S. (2017). *Sejarah Sastra*. Bogor: In Media.
- Fitrianingsih, E., & Nazaruddin, K. (2017). Romantisme pada Novel Soekarno Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan KH dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, 5(1). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=romantisme+pada+novel+soekarno+kuantar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcbLIUexvFwsJ
- Hapsari, S. N., Sulistijani, E., & Ahmad, M. G. (2019). *Modul Kajian Fiksi Prosa Drama*. Jakarta: Unindra Press.
- Lee, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. Retrieved from <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/216>
- Pratama, A. (2016). Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2). Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/4841>
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film & Dakwah. Memahami Repserentasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
-